

PROSES BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN

Warih Nurul Hidayati¹, Solekhah Nur Afifah², Siti Rohimah³

^{1,2,3}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum, Surakarta

*Corresponding Email : warihnurul21@gmail.com

A B S T R A K

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar ekonomi. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses.

Kata Kunci : Proses, Belajar

A B S T R A C T

Learning is a complex process that occurs in every person throughout his life. The learning process occurs because of the interaction between a person and his environment. Therefore, learning can occur anytime and anywhere. In essence, the main goal of every learning process is to obtain optimal results, including in studying economics. All learning outcomes are the result of an interaction of learning actions and teaching actions. From the teacher's side, the act of teaching ends with the process of evaluating learning outcomes, while from the student's side, learning outcomes are the end and peak of the learning process.

Keywords : *Process, Study*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pada intinya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar ekonomi. Definisi diatas searah dengan teori behavioral atau teori behavioristik dimana kedua duanya memandang bahwa belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja dan Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), atau sikapnya (afektif). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri

dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2009: 3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Proses

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin (1972), proses adalah: Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan). Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu (Reber, 1988). Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif & arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah suatu aktifitas psikis ataupun mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan setumpuk perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Setiap jenis belajar mengandung suatu proses belajar tersendiri yang memiliki kekhususan tersendiri, namun semua jenis belajar ini meliputi suatu proses belajar yang menunjukkan gejala-gejala yang terdapat pada semua proses belajar.

2. Tahap - Tahap dalam Proses Belajar

Menurut Jerome S. Brunner, salah seorang penentang teori S-R Bond, dalam proses pembelajaran siswa menempuh tiga fase, yaitu :

- a. *Fase Informasi (Tahap Penerimaan Materi)*, Dalam fase informasi, seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajar. Diantara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri ada pula yang berfungsi menambah, memperluas, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.
- b. *Fase Transformasi (Tahap Pengubahan Materi)*, Dalam fase transformasi, informasi yang telah diperoleh itu di analisis, diubah, atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, fase ini akan berlangsung lebih mudah apabila disertai dengan bimbingan anda selaku guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran materi pelajaran tertentu.
- c. *Fase Evaluasi*, Dalam fase evaluasi, seorang siswa akan menilai sendiri sampai sejauh manakah pengetahuan (informasi yang telah di transformasikan tadi) dapat

dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Jenis - Jenis Belajar Belajar

- a. *Abstrak*, Belajar jenis ini sering diartikan dengan belajar yang menggunakan cara-cara berfikir abstrak, tujuan belajar ini adalah untuk memperoleh pemahaman dan pemecahan masalah dan tidak nyata. Dalam mempelajari hal-hal yang abstrak, diperlukan nalar yang kuat disamping penguasaan atas prinsip, konsep dan generalisasi. Seperti ilmu tauhid, filsafat islam dll.
- b. *Belajar Keterampilan*, Belajar jenis ini adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik, yakni yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot. Tujuan belajar ini adalah untuk memperoleh dan menguasai ketrampilan-ketrampilan jasmaniah tertentu. Dalam belajar jenis ini, latihan-latihan secara intensif dean teratur amat diperlukan.
- c. *Belajar Sosial*, Belajar jenis ini adalah memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah social. Tujuanya adalah untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah-masalah social seperti keluarga, persahabatan dll. Belajar sosial juga mengatur dorongan nafsu pribadi demi kepentingan bersama dan memberi peluang kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan secara seimbang dan proposisional.
- d. *Belajar Pemecahan masalah*, Belajar jenis ini adalah belajar dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berfikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Artinya, belajar jenis ini tampak pada penggunaan pendekatan sistematis logos, teratur dan teliti sebagai dasar pemecahan masalah. Tujuanya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional lugas dan tuntas. Untuk mencapai tujuan jenis ini siswa harus menguasai konsep-konsep, prinsip dan generalisasi serta insigh amat di perlukan.
- e. *Belajar Rasional*, Belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir secara logis dan rasional sering disebut belajar rasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh bermacam-macam kecakapan menggunakan prinsip-prinsip dan konsep-konsep. Belajar jenis ini erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalahnya. Melalui belajar jenis ini, diharapkan memiliki kemampuan rasional, yaitu kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan pertimbangan dan strategi akal sehat, logis, dan sistematis. Bidang-bidang studi yang dapat digunakan sebagai sarana belajar rasional, sama dengan bidang-bidang studi untuk belajar pemecahan masalah. Perbedaannya, belajar rasional tidak memberi tekanan khusus pada penggunaan bidang studi eksakta. Artinya, bidang-bidang studi non eksakta pun dapat memberi efek yang sama dengan bidang studi eksakta dalam belajar rasional.
- f. *Belajar kebiasaan*, Belajar jenis ini di artikan dengan proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Belajar jenis ini selain menggunakan perintah, tauladan, dan pengalaman khusus juga menggunakan hukum-hukum dan ganjaran. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Dengan perkataan ini, selaras dengan norma-

norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional maupun cultural.

- g. *Belajar apresiasi*, Belajar jenis ini, sering diartikan dengan belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh dan mengembangkan kecakapan ranah rasa seperti kemampuan menghargai secara tepat terhadap nilai objek tertentu, misalnya apresiasi sastra, music dan sebagainya. Mata pelajaran yang menunjang tercapainya tujuan belajar apresiasi, antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian dan menggambar. Dalam mata pelajaran agama islam, jenis belajar ini tampak pada apresiasi siswa terhadap seni membaca al qur'an dan kaligrafi.
- h. *Belajar pengetahuan*, Belajar jenis ini, dikenal sebagai belajar studi. Belajar pengetahuan adalah belajar dengan cara melakukan penyelidikan mendalam terhadap suatu objek pengetahuan tertentu. Tujuannya adalah agar siswa memperoleh tambahan informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu seperti dengan menggunakan alat-alat laboratorium dan penelitian lapangan.

4. Aktivitas Belajar

- a. *Mendengarkan*, salah satu aktivitas belajar, setiap orang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode cerama, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.
- b. *Memandang*, yang dimaksud di sini adalah mengarahkan suatu penglihatan ke suatu objek. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja di guru tulis, tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak
- c. *Meraba, Membau, dan Mencicipi / Menceca*, indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar, artinya aktivitas meraba, membau. Dan mencecap dapat memberikan kesempatan bagi orang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus di sadari oleh suatu tujuan.
- d. *Menulis* atau mencatat, Catatan sangat berguna untuk menampung sejumlah informasi, yang tidaknya bersifat fakta-fakta, melainkan juga terdiri atas materi hasil dari bahan bacaan.
- e. *Membaca*, Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca salah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Kalau begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan mengabaikan berarti kebodohan.
- f. *Membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi*, Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajar karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar memang dapat membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ikhtisar adalah belum cukup. Sementara

- membaca, pada hal-hal yang penting kita beri garis bawah (under lining) hal ini sangat membantu kita dalam usaha menemukan kembali materi itu di kemudian hari.
- g. *Mengamati table-table, diagram- diagram dan bagan-bagan*, Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering kita jumpai table-tabel, diagram ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi kita dalam mempelajari materi yang relevan itu. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta dll dapat menjadi bahan ilustratif, yang membantu pemahaman kita tentang sesuatu hal.
 - h. *Menyusun paper atau kertas kerja*, Dalam membuat paper, pertama yang perlu mendapat perhatian ialah rumusan topic paper itu. Dari rumusan paper itu kita akan dapat menentukan materi yang relevan. Kemudian kita perlu mengumpulkan materi yang akan ditulis kedalam paper dengan mencatatkan pada buku notes/ kartu-kartu catatan. Paper yang baik memerlukan perencanaan yang masak dengan terlebih dulu mengumpulkan ide-pde yang menunjang serta penyediaan sumber-sumber yang relevan. Tidak semua aktivitas penyusunan paper merupakan aktivitas belajar. Banyak pelajar atau mahasiswa yang menyusun paper dengan jalan mengkopi atau menjiplak.
 - i. *Mengingat*, Mengingat dengan maksut agar ingat tentang sesuatu belum termasuk sebagai aktivitas belajar. Mengingat yang didasari atas kebutuhan dan kesadaran untuk mencapai tujuan belajar lebih lanjut adalah termasuk aktivitas belajar, apalagi jika mengingat itu berhubungan dengan aktivitas-aktivitas belajar lainnya.
 - j. *Berfikir*, Berfikir adalah termasuk aktifitas belajar. Dengan berfikir, orang memperoleh penemuan baru, setidak - tidaknya orang menjadi tau tentang hubungan antar sesuatu.
 - k. *Latihan atau praktek*, latihan atau praktek termasuk aktifitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan terarah pada suatu tujuan. Dalam berlatih terjadi interaksi yang interaktif antar subjek dan lingkungan. Dalam kegiatan berlatih, segenap tindakan subjek terjadi secara integrative dan terarah kepada suatu tujuan. Hasil latihan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta merubah lingkungannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin “processus” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Menurut Chaplin (1972), proses adalah: Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan).

Tahap-tahap dalam proses belajar

Fase informasi (tahap penerimaan materi), Fase transformasi (tahap pengubahan materi), Fase evaluasi (tahap penilaian materi)

Jenis - Jenis Belajar

Belajar abstrak, Belajar Keterampilan, Belajar Sosial, Belajar Pemecahan Masalah, Belajar Rasional, Belajar Kebiasaan, Belajar Apresiasi, Belajar Pengetahuan

Aktivitas Belajar

Mendengarkan, Memandang Meraba / Membau / Mencicipi, Menulis / Mencatat, Membaca, Membuat ikhtisar / Ringkasan, Mengamati, Menyusun, Mengingat, Berfikir.

DAFTAR PUSTAKA

- Syah,Muhibbin, 1999. Psikologi Belajar. Jakarta : Logos wacana Ilmu
Ahmadi,Abu,2004, Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
Islamuddin,Haryu, Psikologi Pendidikan. 2012. Yogyakarta : Pustaka Belajar
<http://cahayafieraz.blogspot.com/2014/11/makalah-proses-dan-fase-belajar.html>
<https://fitria95.wordpress.com/2009/08/02/proses-dan-tahapan-belajar/>
<http://newjoesafirablog.blogspot.com/2012/04/pengertian-contoh-dan-macam-proses.html>